



ANALISIS PENGARUH KESEHATAN BANK TERHADAP STABILITAS KEUANGAN DI INDONESIA

Ilma Amalia

Universitas Negeri Semarang

Nor Isma

Universitas Negeri Semarang

Ramona Putri

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: ilmaamal4@students.unnes.ac.id

Abstract. *The Indonesian economy is heavily influenced by the financial sector, which consists of banking and financial organizations. Therefore, banks must be able to effectively maintain financial sector stability. According to Bank Indonesia, a stable financial system is a system that is able to distribute funding sources and is resistant to shocks so that the operations of the financial system and the real sector are not disrupted. A bank's ability to handle risks that could endanger its financial stability is greatly influenced by its health, which is measured using several metrics, including capital adequacy ratio (CAR), asset quality, management, profitability and liquidity. Bank health is important for all parties (stakeholders), including the government as regulator, the general public as service consumers, bank owners and management. The aim of this research is to investigate the relationship between bank health and Indonesia's financial stability. A bank's ability to carry out standard banking activities and fulfill all its obligations in accordance with applicable law is a measure of the bank's health.*

Keywords: *bank health, financial stability*

Abstrak. Ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh sektor keuangan, yang terdiri dari organisasi perbankan dan keuangan. Oleh karena itu, bank harus mampu secara efektif menjaga stabilitas sektor keuangan. Menurut Bank Indonesia, sistem keuangan yang stabil adalah sistem yang mampu mendistribusikan sumber pendanaan dan tahan terhadap guncangan sehingga operasional sistem keuangan dan sektor riil tidak terganggu. Kemampuan bank dalam menangani risiko-risiko yang dapat membahayakan stabilitas keuangannya sangat dipengaruhi oleh kesehatannya, yang diukur dengan menggunakan beberapa metrik, antara lain rasio kecukupan modal (CAR), kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Kesehatan bank adalah penting bagi semua pihak (pemangku kepentingan), termasuk pemerintah sebagai regulator, masyarakat umum sebagai konsumen layanan, pemilik bank, dan manajemen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara kesehatan bank dan stabilitas keuangan Indonesia. Kemampuan sebuah bank untuk melaksanakan kegiatan perbankan standar dan memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan hukum yang berlaku merupakan tolak ukur kesehatan bank tersebut.

Kata kunci: Kesehatan Perbankan, Stabilitas Keuangan

LATAR BELAKANG

Bank disebut sebagai mediator keuangan karena mereka berfungsi sebagai jembatan antara mereka yang memiliki surplus dana dan mereka yang membutuhkannya. Untuk meningkatkan standar hidup banyak orang, bank adalah organisasi komersial yang mengambil uang dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan dan memberikannya kepada mereka dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya. Bank diakui sebagai

organisasi yang berfungsi sebagai perantara keuangan, khususnya antara mereka yang memiliki surplus dana dan mereka yang membutuhkan dana. Sebagai lembaga perantara di sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. (Rizal & Humaidi, 2019).¹

Menurut Bank Indonesia, arti dari stabilitas sistem keuangan dapat dipahami dengan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidakstabilan di sektor keuangan. Sebagai lembaga perantara di sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Sejumlah masalah dan gangguan dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam sistem keuangan. Biasanya, campuran alasan perilaku dan struktural berkontribusi pada kegagalan pasar. Baik faktor internal (lokal) maupun faktor asing (internasional) berkontribusi terhadap kegagalan pasar. Risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional adalah beberapa risiko yang sering menyertai operasi sistem keuangan. Ekonomi sangat bergantung pada sistem keuangan. Sejumlah faktor, seperti likuiditas, kualitas aset, kecukupan modal, dan profitabilitas, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank.

Bank-bank yang berkinerja lebih baik akan berkontribusi pada stabilitas perbankan, yang akan mendorong pelestarian stabilitas keuangan. Agar bank dapat dikelola menjadi bank yang layak dan sehat yang dapat terus tumbuh dalam industri perbankan, ketentuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan memutuskan arah pembinaan dan pengembangan bank. Kemampuan sebuah bank untuk menangani risiko yang dapat membahayakan stabilitas keuangannya sangat dipengaruhi oleh kesehatan bank tersebut, yang dinilai menggunakan sejumlah metrik, termasuk rasio kecukupan modal (CAR), kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Agar bank dapat dikelola menjadi bank yang layak dan sehat yang dapat terus tumbuh dalam industri perbankan, ketentuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan memutuskan arah pembinaan dan pengembangan bank.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

¹ Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300-328.

1. Bagaimana pengaruh rasio kesehatan bank, seperti CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NPL (Non-Performing Loan). terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan bank dan bagaimana dampaknya terhadap kepercayaan nasabah serta stabilitas sistem keuangan?
3. Sejauh mana regulasi dan kebijakan pemerintah berperan dalam meningkatkan kesehatan bank dan mencegah terjadinya krisis keuangan di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka yakni mengambil sumber dari hukum nasional yang dijadikan sebagai aturan dan mengacu pada data yang didapat dari artikel, jurnal, buku-buku dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh rasio kesehatan bank, seperti CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NPL (Non-Performing Loan) terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia

Bank adalah lembaga keuangan yang paling penting, mempengaruhi ekonomi baik pada tingkat mikro maupun makro. Sebagai perantara keuangan yang menghubungkan unit ekonomi surplus (debitur) dan unit ekonomi defisit (kreditur), sektor perbankan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Ini adalah sektor yang tumbuh paling cepat dalam hal volume bisnis, mobilisasi dana publik, dan penerbitan kredit. Metode analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan. Situasi perbankan saat ini mengharuskan semua pihak yang terlibat untuk melakukan penilaian terhadap kesehatan bank. Pihak-pihak yang berkepentingan dianjurkan untuk melakukan evaluasi kesehatan bank berdasarkan kondisi perbankan ini. Proporsi Kecukupan Modal (CAR) adalah metrik yang menunjukkan seberapa besar biaya dari semua sumber daya bank yang mencakup risiko seperti pinjaman, usaha, asuransi, dan klaim terhadap bank lain ditanggung oleh pengeluaran. bantuan dengan dana pribadi dan pembelian aset dari luar bank. Statistik keuangan yang berkaitan dengan modal perbankan, rasio kecukupan modal (CAR) mengukur seberapa baik sebuah bank dapat menjalankan operasinya berdasarkan jumlah modal yang dimilikinya.

Kinerja keuangan, yaitu pemeriksaan laporan keuangan, adalah salah satu cara untuk mengamati dan mengukur kegagalan sebuah perusahaan, terutama di industri perbankan. Analisis laporan keuangan adalah alat penting untuk mempelajari situasi keuangan perusahaan dan pencapaiannya dalam kaitannya dengan memilih rencana bisnis yang akan dilaksanakan. Dimulai dengan minimum 4% pada tahap awal krisis, persyaratan CAR minimum telah secara bertahap dinaikkan sejak awal tahun 2001, dan sejak itu menjadi metrik utama yang digunakan untuk menilai kesehatan bank. Rasio Kecukupan Modal dihitung dengan membandingkannya dengan persyaratan modal minimum sebesar 10%. Menurut Teori Sinyal, bank akan lebih percaya diri dalam kemampuannya untuk memberikan kredit jika mereka memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi. Akibatnya, ketersediaan kredit bank dapat meningkat jika kecukupan modalnya tinggi. Distribusi kredit dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) saling terkait karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki jumlah modal yang cukup untuk didistribusikan kepada kliennya, sementara CAR yang rendah menunjukkan bahwa bank tidak memiliki modal yang cukup untuk melakukannya. Pengukuran Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi atau menanggulangi penurunan asetnya akibat kerugian bank yang disebabkan oleh aset produktif yang berisiko. Bank Indonesia mewajibkan bahwa bank yang beroperasi di Indonesia memiliki CAR minimum sebesar 8%. Kepercayaan pelanggan terhadap bank dapat diperkuat dengan rasio modal yang tinggi, yang dapat melindungi mereka. (Wedaningtyas, 2002). Rasio Kecukupan Modal (CAR), yang sering dikenal sebagai rasio modal minimum bank, dapat digunakan untuk menghitung modal. Diatur dalam Peraturan Bank Indonesia no. 13/21/PBI/2011, nilai minimum untuk rasio CAR adalah 8%. Sebuah bank dengan rasio CAR sebesar 8% atau lebih menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang cukup yang diterjemahkan menjadi

profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan, semakin tinggi pula profitabilitas bank.²

CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko kredit. Ketika sebuah bank memiliki modal yang cukup, bank tersebut lebih mampu bertahan terhadap fluktuasi ekonomi, seperti resesi atau ketidakpastian ekonomi lainnya. Sebaliknya, CAR yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank rentan terhadap kerugian, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan. Di sisi lain, CAR yang rendah mungkin menunjukkan bahwa bank tersebut rentan terhadap kerugian, yang dapat merugikan hasil keuangannya. Di Indonesia, bank dengan CAR tinggi biasanya berkinerja lebih stabil dalam jangka panjang, terutama selama masa ekonomi yang tidak menentu. Misalnya, bank dengan CAR tinggi biasanya lebih siap untuk menghadapi tekanan keuangan dibandingkan dengan yang memiliki CAR rendah pada masa krisis atau penurunan ekonomi, seperti yang disebabkan oleh epidemi COVID-19. Bank-bank yang memiliki CAR tinggi lebih mudah memenuhi kriteria ketat kecukupan modal dan manajemen risiko yang diberlakukan oleh OJK dan BI. Dalam jangka panjang, meskipun demikian, CAR yang terlalu tinggi dapat mencegah bank mencapai potensi penuhnya dalam hal profitabilitas karena modal yang substansial tidak akan digunakan secara maksimal jika tidak digunakan dengan tepat.

Memberikan kredit adalah salah satu hal yang dilakukan bank selain modal, tetapi melakukannya memiliki risiko, seperti pembayaran kredit yang tidak lancar, yang dikenal sebagai kredit bermasalah. (NPL).³ Kredit bermasalah, yang juga dikenal sebagai Non Performing Loan (NPL), dihitung dengan membandingkan seluruh jumlah kredit yang diberikan kepada peminjam dengan total jumlah pinjaman bermasalah. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013, rasio kredit bank adalah salah satu faktor yang menentukan apakah bank tersebut memiliki kemungkinan masalah yang dapat membahayakan kemampuannya untuk terus beroperasi. Secara bersih, persentase kredit bermasalah (Non-Performing Loans) melebihi 5% dari total kredit. Salah satu metrik

² Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). pengaruh ukuran bank (size), loans to deposit ratio (ldr), capital adequacy ratio (car), non-performing loans (npl), diversifikasi pendapatan, dan bopo terhadap kinerja bank di indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 2 (1).

³ Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 63-64.

terpenting untuk mengevaluasi kinerja bank adalah rasio kredit bermasalah (NPL) atau risiko kreditnya. Kemampuan bank untuk menangani risiko debitur yang tidak mendapatkan kredit diukur dengan rasio kredit bermasalah (NPL) nya. Bank akan menemukan lebih sulit untuk bersaing di pasar dan mengamankan modal jika kepercayaan publik menurun, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan.⁴ Bank-bank menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan kredit baru karena meningkatnya pinjaman bermasalah. Inflasi, perkembangan ekonomi, dan stabilitas nilai tukar adalah beberapa faktor makroekonomi yang sering mempengaruhi tingkat NPL di Indonesia. Di Indonesia, tingginya kredit bermasalah (NPL) dapat membebani kesehatan sektor perbankan negara. Stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan mungkin terancam jika sejumlah besar bank memiliki tingkat pinjaman bermasalah (NPL) yang tinggi. Ini karena hal ini dapat menyebabkan kekhawatiran sistemik yang mempengaruhi sektor ekonomi lainnya.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Kredit Bermasalah (NPL) adalah dua rasio keuangan yang paling signifikan. Kekuatan modal dan kualitas aset bank ditunjukkan oleh dua ukuran ini, dan keduanya memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan keseluruhan bank. Kinerja keuangan bank sangat dipengaruhi oleh CAR dan NPL, dapat dinyatakan. Ketahanan modal yang kuat, yang memungkinkan bank untuk mentolerir risiko dan mempertahankan stabilitas kinerja keuangannya, ditunjukkan oleh CAR yang tinggi. CAR yang memadai juga meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan serta memungkinkan bank untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah. Sebaliknya, NPL yang tinggi menunjukkan masalah dengan manajemen risiko kredit bank. Pinjaman bermasalah yang rendah (NPL) membantu bank memaksimalkan pendapatan mereka, mempertahankan profitabilitas yang stabil, dan meningkatkan kinerja mereka seiring waktu. Untuk menjamin kesuksesan keuangan yang stabil dan berkelanjutan, bank-bank Indonesia harus mempertahankan rasio CAR yang tinggi dan rasio NPL yang rendah. OJK dan Bank Indonesia terus memantau dan menetapkan batas minimum CAR dan batas maksimum NPL yang harus dipatuhi oleh bank dalam upaya menjaga stabilitas industri perbankan Indonesia. Ini untuk menjamin bahwa bank-bank

⁴ Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259-270.

Indonesia terus sehat secara finansial, mampu menanggung risiko, dan mampu mendukung ekspansi ekonomi negara.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Bank dan Bagaimana Dampaknya Terhadap Kepercayaan Nasabah Serta Stabilitas Sistem Keuangan

Berdasarkan UU No.7/1992 tentang perbankan seperti yang telah di ubah dengan UU No. 10/ 1998 bahwa setiap bank wajib dalam menjaga Kesehatan, karena Suatu Kesehatan bank adalah cerminan dari kondisi suatu bank dengan kinerja dari suatu bank, hal ini merupakan suatu sarana otoritas oleh pengawas dalam penetapan strategi ataupun pengawasan bank. Menurut UU NO. 10/1998 tentang Perbankan, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi; bank juga berfungsi sebagai fasilitator sistem pembayaran, stabilisator kondisi moneter, dan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan pemerataan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tiga karakteristik yang membedakan bank dalam menjalankan fungsinya dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Pertama, terkait peran bank sebagai entitas terpercaya untuk menyimpan dana masyarakat, bank menjalankan fungsi unik dalam penciptaan uang dan mekanisme sistem pembayaran dalam perekonomian. Yang Kedua, bank berfungsi sebagai perantara keuangan dengan memobilisasi tabungan masyarakat dan mengarahkannya ke dalam bentuk kredit dan bentuk pembiayaan lainnya untuk bisnis. Hal ini dapat meningkatkan dan menyederhanakan proses mobilisasi dan distribusi sumber daya keuangan di seluruh perekonomian. Ketiga, sebagai institusi untuk investasi aset keuangan, bank sangat penting dalam mendorong perkembangan pasar keuangan, khususnya pasar uang domestik dan pasar valuta asing. Hal ini menyoroti pentingnya menjaga sektor perbankan yang sehat, transparan, dan akuntabel.⁵

Menurut UU No. 7/ 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan UU No. 10/1998, bank harus memenuhi standar kesehatannya. Tingkat kesehatan bank berfungsi sebagai indikator kondisi dan kinerja bank, yang membantu otoritas pengawas dalam merumuskan strategi dan fokus pengawasan bank. Selain itu, menjaga kesehatan bank juga bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemilik, manajemen, dan

⁵ Permana, Y. H., Nur'aeni, N., & Setiawan, S. (2022). Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter. *Jurnal Dimamu*,(12), 231-240, <https://doi.org/10.32627/dimamu.v112.482>

masyarakat yang menggunakan jasa perbankan, serta Bank Indonesia dalam perannya sebagai pengawas bank dan perwakilan pemerintah. Bank yang berfungsi dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap sistem ekonomi suatu negara, karena bank mengelola aliran dana. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Kesehatan bank diantaranya yaitu:

- a. Profil Risiko Risiko mengacu pada perbedaan antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diantisipasi. Profil risiko mengevaluasi risiko inheren dan efektivitas praktik manajemen risiko dalam fungsi operasional bank. Mengevaluasi risiko inheren mencakup penilaian terhadap risiko-risiko yang bersifat fundamental terhadap operasional bisnis bank, baik yang terukur maupun yang tidak terukur, yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank. Menurut Markowitz mengusulkan bahwa investor memilih tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah.

Risiko dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk faktor yang disebabkan oleh manusia seperti siklus ekonomi, inflasi, dan perubahan kebijakan. Selain itu, risiko juga dapat muncul dari kejadian alam seperti cuaca ekstrim dan gempa bumi. Lembaga perbankan diciptakan untuk menawarkan sarana berbagi risiko. Dalam proses penilaian risiko, saham biasa umumnya dianggap sebagai investasi berisiko tinggi. Dalam konteks investasi saham, risiko total mencakup risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko tidak sistematis berkaitan dengan risiko yang spesifik untuk masing-masing perusahaan dan dipengaruhi oleh pilihan strategis dan keputusan yang dibuat dalam bidang operasional dan keuangan perusahaan.

Menurut Bank Indonesia, Risiko berdasarkan surat edaran BI (Bank Indonesia) No. 13/24/DPNP, evaluasi Terhadap faktor profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren serta efektivitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank yang difokuskan terhadap delapan jenis risiko, diantaranya yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan, dan risiko reputasi.

- b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tata Kelola Perusahaan yang efektif adalah model tata kelola perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban,

kemandirian dan kewajaran. Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 yang merupakan pedoman pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang telah direvisi dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Oktober 2006.⁶

Berdasarkan Aturan Bank Indonesia No. 8 Tahun 2006 Tentang pelaksanaan GCG terhadap bank umum. Adapun prinsip yang digunakan dalam pengelolaan bank diantaranya yaitu:

1. *Transparency*, adanya keterbukaan Ketika mengemukakan informasi yang material, relevan, serta terbuka dalam pengambilan suatu putusan.
2. *Accountabilty*, Terkait Kejelasan Apakah kejelasan fungsi serta tanggung jawab berjalan dengan baik dan efektif.
3. *Responsibilty*, Terkait dengan Kesesuaian dalam pengelolaan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.
4. *Idenpendency*, tidak adanya pengaruh dari pihak manapun dalam pengelolaan bank.
5. *Faimess*, pemenuhan hak sesuai dengan aturan yang berlaku dengan menerapkan keadilan serta kesetaraan.⁷

c. Rentabilitas

Dalam konteks lembaga perbankan, profitabilitas sering disebut sebagai rentabilitas. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk mengevaluasi potensi masa depan suatu perusahaan adalah tingkat pertumbuhan rentabilitasnya. Aspek ini sangat penting untuk memahami sejauh mana investasi di sebuah perusahaan akan menghasilkan pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Rentabilitas berfungsi sebagai indikator kapasitas bank untuk meningkatkan laba selama jangka waktu tertentu. Rentabilitas juga menilai tingkat efisiensi operasi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Sangat penting bagi bank untuk mempertahankan tingkat

⁶ Veronica, M., & Saputra, T. S. (2021). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Umum Go Public pada Masa Krisis Ekonomi Global di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), 1-7. <https://doi.org/10.36982/jjegmk.v12i1.1410>

⁷ Putra, R. D., Supriyadi, D., & Hersona, S. (2022). Analisis Kinerja Efisiensi Bank Komersial Go Public Serta Hubungannya Dengan Regulasi Corporate Governance dan Indikator Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 238-250. <https://doi.org/10.35899/bicj.v4i3.379>

profitabilitas mereka, karena mencapai profitabilitas yang tinggi adalah tujuan utama bagi semua bank. Bank yang kuat adalah bank yang menunjukkan peningkatan berkelanjutan dalam metrik profitabilitasnya.

Regulasi dan Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kesehatan Bank dan Mencegah Terjadinya Krisis Keuangan di Indonesia

Seluruh sektor dalam lini kehidupan manusia diatur oleh negara dalam suatu regulasi serta kebijakan yang dikeluarkan oleh Lembaga yang berwenang. Adanya regulasi serta kebijakan yang dikeluarkan adalah untuk mengatur seluruh sektor tersebut untuk mencapai tujuan bernegara. Sektor ekonomi serta keuangan di Indonesia juga memiliki regulasi sebagai pengatur dari jalannya aktivitas keuangan serta ekonomi di Indonesia. Sistem keuangan yang stabil adalah pilar dalam pelaksanaan Pembangunan ekonomi yang memberikan kesejahteraan bagi Masyarakat dan berkelanjutan. Sistem perbankan merupakan jantung dari aktivitas perekonomian⁸, karena sistem perbankan inilah yang menjadi penyedia sumber daya, memberikan fasilitas transaksi, serta penyedia likuiditas yang merupakan sentral krusial dalam perekonomian. Secara historis Peristiwa ini pernah terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008.⁹

Secara historis, Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang hebat pada tahun 1997-1998, dalam rentang tahun tersebut sistem perbankan di Indonesia mendapatkan tekanan besar yang berasal dari pelarian modal, depresiasi nilai tukar, dan bank besar banyak mengalami kegagalan serta angka inflasi yang melambung tinggi. Hal ini menimbulkan kerugian ekonomi yang hebat termasuk mempengaruhi lini kehidupan social Masyarakat luas. Krisis ekonomi pada rentang waktu tahun 1997-1998 ini menimbulkan penurunan Tingkat kepercayaan Masyarakat terhadap sektor perbankan, sehingga Masyarakat memilih untuk melakukan penarikan dana secara besar-besaran yang ada di bank. Adanya Krisis keuangan menunjukkan ketidakstabilan sektor keuangan termasuk di dalamnya perbankan. Kinerja perbankan dapat menjadi tolak ukur perkembangan serta kemajuan suatu negara termasuk kestabilan ekonominya. Menurut bank indonesia sendiri definisi suatu negara memiliki stabilitas sistem keuangannya, adalah ketika ekonomi negara tersebut mampu mengalokasikan sumber dana serta

⁸ Satino. S , Yuli .Y ,(2024). Pengaruh Regulasi Hukum Perbankan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, Vol 8 No. 7, 2246-6110.

⁹ Satino. S , Yuli .Y ,(2024). Pengaruh Regulasi Hukum Perbankan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, Vol 8 No. 7, 2246-6110.

mampu melakukan penyerapan atas gangguan sehingga mencegah gangguan tersebut dalam sistem keuangan negara. Sektor perbankan dapat digunakan untuk mengukur kestabilan sistem keuangan, melalui pengukuran risiko perbankan sebagai instrumen kestabilan institusi keuangan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya perbankan memiliki fungsi untuk intermediasi dalam melakukan kegiatan pinjaman kepada masyarakat, sehingga ketika perbankan ini stabil menunjukkan keefektifan kebijakan moneter yang dilakukan.

Sektor perbankan terus mengalami perkembangan, mengikuti perekonomian Global serta kebutuhan Masyarakat. Regulasi hukum dalam sektor perbankan meliputi beberapa aspek seperti permodalan, likuiditas, perlindungan konsumen serta manajemen risiko. Regulasi hukum perbankan seperti Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan merupakan Regulasi yang mengatur penilaian bagi bank secara umum. Undang-undang ini secara umum mengatur mengenai aspek-aspek perbankan yang fundamental, seperti likuiditas, manajemen resiko, dan permodalan. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur kewenangan bank indonesia untuk melakukan pengawasan sektor perbankan, sebelum terdapat peraturan baru yang mengalihkan kewenangan pengawasan perbankan kepada OJK.

Di Indonesia regulasi di dalam penilaian Kesehatan bank diatur di dalam peraturan Bank Indonesia yang telah mengalami perubahan, setelah perubahan dari peraturan Bank Indonesia yang mengatur berkaitan dengan keseharan bank. Kemudian muncul Metode penilaian yang baru yaitu metode RGEC atau *risk profile, good corporate governance, earning* dan *capital*. Metode penilaian tersebut, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian kesehatan bank, dan membeikan hasil pengurangan risiko dari bank. Perubahan metode penilaian yang digunakan dalam penilaian Kesehatan bank ini menunjukkan bahwa regulasi ikut memainkan peran dalam memberikan pengaruh terhadap kebijakan sektor perbankan.¹⁰ Dengan demikian, diketahui bahwa penilaian Kesehatan bank ini didasarkan oleh regulasi yang diatur oleh pemerintah. Sehingga, pada dasarnya regulasi tersebutlah yang mempengaruhi bagaimana nantinya standar Kesehatan bank di Indonesia. Dengan adanya regulasi yang sesuai dengan ketentuan dari penilaian

¹⁰ Hac, H. L., & Harto, P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1-12. <http://ejournal-slundip.ac.id/index.php/accounting>

global atau dengan kata lain dengan mutu standarisasi yang tinggi, maka Tingkat kualitas Kesehatan bank di Indonesia pun akan ikut tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

CAR dan NPL adalah dua rasio penilaian Kesehatan bank yang memiliki pengaruh yang paling signifikan. Kekuatan modal serta kualitas asset bank dapat ditunjukkan melalui penilaian dengan menggunakan rasio ini. CAR yang memadai memberikan kepercayaan kepada investor yang berakibat terhadap pinjaman suku bunga yang lebih rendah. NPL sendiri kan membantu bank untuk memaksimalkan pendapatan, profitabilitas yang stabil dan meningkatkan kinerja bank. OJK dan Bank Indonesia menjadi pengawas dan memberikan batas minimum CAR dan batas maksimum NPL bagi bank dalam upaya untuk menjaga stabilitas perbankan Indonesia. Ini untuk menjamin bahwa bank-bank Indonesia terus sehat secara finansial, mampu menanggung risiko, dan mampu mendukung ekspansi ekonomi negara.

Tingkat kesehatan bank, secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya. Yang pertama yaitu faktor profil risiko yang mengacu pada perbedaan antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diantisipasi. Kemudian, *Good Corporate Governance (GCG)*. Dan rentabilitas yang memiliki fungsi sebagai indikator kapasitas bank untuk meningkatkan laba selama jangka waktu tertentu.

Penilaian kesehatan bank diatur dalam regulasi yaitu di dalam peraturan Bank Indonesia. Metode penilaian yang diatur di dalam regulasi diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian kesehatan bank dan berpengaruh terhadap risiko bank yang berkurang. Regulasi perbankan yang semakin memiliki mutu standarisasi yang tinggi, akan berpengaruh terhadap tingkat kualitas kesehatan bank yang tinggi pula. Penilaian Kesehatan bank dilakukan menggunakan beberapa indikator penilaian yang diatur di dalam regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Penilaian bank secara umum, diatur di dalam regulasi yang dibuat oleh Bank Indonesia, yang merupakan bank sentral di Indonesia. Kesehatan bank yang semakin baik, akan memberikan pencegahan terhadap terjadinya krisis keuangan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, T. S., & Eddyono, L. W. (2021). Peran Bank Indonesia Dan Pembangunan Hukum Di Bidang Moneter Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(3), 393. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v10i3.781>
- Azmi, Pranomo, & Wahyuni. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah EkonomiIslam*, 2(perbankan syariah), 3–7.

- Firdaus, F. M. W., & Mardiah, R. (2023). International Law: Existence in International Dispute Settlement Efforts as a Symbol of Peace in the International Community. *Muhammadiyah Law Review*, 7(2), 24. <https://doi.org/10.24127/mlr.v7i2.2766>
- Guicheldy, A., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.496>
- Handayani, M., Talbani Farliani, Riski Fandika, & Indah Islami. (2021). Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 171–182. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4515>
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Inovatif, J. M., Satino, S., Roring, E. B., Putri, C. W., & Keuangan, S. (2024). *Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*. 8(7), 266–271.
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- Kurniawati, A., & Indriyani, S. N. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Nonperforming Loan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v10i1.676>
- Permana, Y. H., Nur'aeni, N., & Setiawan, S. (2022). Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter. *Jurnal Dimamu*, 1(2), 231–240. <https://doi.org/10.32627/dimamu.v1i2.482>
- Putra, R. D., Supriyadi, D., & Hersona, S. (2022). Analisis Kinerja Efisiensi Bank Komersial Go Public Serta Hubungannya Dengan Regulasi Corporate Governance dan Indikator Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 238–250. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.379>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Sekar, A. A., Fadila, F. N., Salsabila, N., & ... (2023). Peran Bank Indonesia Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 47, 3–6. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/download/2652/1930>
- Veronica, M., & Saputra, T. S. (2021). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Umum Go Public pada Masa Krisis Ekonomi Global di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i1.1410>
- Fauziah, Fenty.,(2017).,Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan.,Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon.,